

EFEKTIVITAS MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA CERFAB TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SD

¹Adinda Farah Qatrunnada, ²Eri Dwi Fatmasari, ³Raesita Armanda Fadila, ⁴Yuyun Alfiana, ⁵Rani Setiawaty*

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

¹202333045@std.umk.ac.id, ²202333046@std.umk.ac.id,

³202333061@std.umk.ac.id, ⁴202333070@std.umk.ac.id

*Corresponding Author: ⁵rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menulis secara runtut. Selain itu, pembelajaran masih belum didukung oleh media yang mampu memberikan stimulus visual sehingga siswa mengalami kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji efektivitas model *Guided Discovery Learning* dan media digital secara terpisah, sehingga integrasi keduanya dalam pembelajaran menulis teks narasi masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB (*Cerita Fabel Interaktif*), yaitu media digital yang dirancang untuk membantu siswa menemukan ide, memahami alur cerita, dan mengembangkan teks narasi secara lebih terarah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas IV SD 2 Mijen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja menulis teks narasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, *Paired Sample t-Test*, dan *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* sebesar 56,00 meningkat menjadi 78,38 pada *post-test*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis *N-Gain Score* menunjukkan rata-rata sebesar 0,557 yang termasuk kategori sedang. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa integrasi model *Guided Discovery Learning* dan media CERFAB merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan bermakna.

Kata Kunci: Guided Discovery Learning; CERFAB; Menulis Narasi; Sekolah Dasar

Abstract

This study was motivated by the low narrative writing skills of fourth-grade elementary school students, particularly regarding idea development, plot structuring, and writing coherence. Furthermore, instruction lacked media capable of providing visual stimuli, making it difficult for students to translate their ideas into written form. Previous studies generally examined the *Guided Discovery Learning* model and digital media separately; consequently, the integration of both in narrative writing instruction has received limited research attention. Therefore, this study aimed to determine the effectiveness of the *Guided Discovery Learning* model supported by CERFAB (**Cerita Fabel Interaktif** or *Interactive Fable Stories*)—a digital medium designed to help students discover ideas, understand plot structures, and develop narrative texts in a more guided manner. The study employed a quantitative approach using an experimental method and a *One-Group Pre-test Post-test design*. The subjects consisted of 16 fourth-grade students from SD 2 Mijen. Data collection involved narrative writing performance tests (*pre-test* and *post-test*). Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, *Paired Sample t-Test*, and *N-Gain Score* analysis. The results showed that the average score increased from 56.00 on the *pre-test* to 78.38 on the *post-test*. The *Paired Sample t-Test* yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the *pre-test* and *post-test* results. The *N-Gain Score* analysis showed an average of 0.557, falling into the moderate category. This study contributes by demonstrating that integrating the *Guided Discovery Learning* model with CERFAB media serves as an effective instructional alternative for enhancing elementary students' narrative writing skills through learning that is more active, guided, and meaningful.

Keywords: Guided Discovery Learning; CERFAB; Narrative Writing; Elementary School

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib diajarkan di semua tingkat pendidikan di Indonesia, termasuk di sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat keterampilan yang ada, menulis adalah keterampilan yang paling kompleks (Mubin et al., 2023). Kemampuan menulis merupakan bakat berbahasa yang produktif dan terlibat (Maulida et al., 2024). Menulis menjadikan siswa untuk bisa menyusun dan mengatur pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka dengan cara yang teratur dalam bentuk tulisan yang utuh dan bermakna. Sejalan dengan penelitian (Rahmayanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa, menulis membantu seseorang menuangkan gagasan atau pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu jenis tulisan yang diajarkan di kelas IV SD adalah teks narasi. Menulis narasi adalah jenis teks yang mencoba untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Tujuannya adalah agar pembaca merasa seperti mereka melihat atau merasakan peristiwa itu secara langsung (Utami & Koewanti, 2024). Teks Narasi merupakan sebuah karangan yang menyajikan cerita secara berurutan berdasarkan waktu kejadian dan sesuai dengan kronologi (Nufus et al., 2023). Teks narasi adalah genre teks yang ditandai oleh kesesuaian isi, struktur, dan aspek kebahasaan, yang meliputi pengenalan tokoh, latar, konflik, serta penyelesaian masalah dalam cerita (Suhartika & Indihadi, 2021).

Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide, mengembangkan imajinasi, dan menuangkan pengalaman mereka ke dalam tulisan yang teratur dan mudah dipahami. Guru juga diharapkan mampu membawa cara dan alat belajar yang baru dan menarik. Media pembelajaran merupakan unsur penting untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Setiawaty, 2024). Sejalan dengan penelitian (Renza et al., 2022) bahwa, tingkat keaktifan menulis siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam memfasilitasi kegiatan menulis, memberikan motivasi, serta menerapkan pembelajaran yang didukung oleh media yang tepat. Dengan begitu, siswa bisa memahami dengan baik bagaimana struktur teks narasi dan juga termotivasi untuk membuat tulisan yang berkualitas. Namun, keadaan yang ideal itu belum sepenuhnya terlihat di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD 2 Mijen, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Siswa terlihat mengalami kesulitan saat memulai menulis, mengembangkan gagasan secara berurutan, dan menyusun kalimat yang teratur serta saling berkaitan. Kebanyakan siswa hanya mampu menulis beberapa kalimat pendek tanpa alur cerita yang jelas, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan masih kurang berkembang dan belum mampu menggambarkan suatu peristiwa secara runtut. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ningrum et al., 2024) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, terutama pada aspek pengembangan alur cerita, pengorganisasian isi tulisan, pemilihan diksi yang tepat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa adalah belum digunakannya media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi. Tanpa adanya gambar atau contoh cerita yang menarik, siswa tidak memiliki acuan yang jelas untuk menyusun teks narasi. Dampak dari kondisi ini sangat besar, tidak hanya mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis, tetapi juga mengakibatkan menurunnya motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan. Jika permasalahan ini dibiarkan terus-menerus, kemampuan menulis siswa akan terhambat dan akan memberikan dampak negatif pada perkembangan belajar mereka di tingkat selanjutnya. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, diperlukan inovasi

dalam pembelajaran yang mampu mengubah cara belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif. Selain itu, juga penting untuk memberikan rangsangan yang menarik agar siswa lebih semangat dalam belajar menulis teks narasi. Salah satu solusi yang dinilai relevan adalah penerapan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB. CERFAB (Cerita Fabel Interaktif) adalah media pembelajaran digital yang menyajikan cerita fabel interaktif dengan menggunakan gambar, animasi, dan kegiatan sederhana untuk membantu siswa memahami alur cerita dan mengembangkan ide-ide untuk menulis.

Guided Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pembimbing agar siswa mampu menemukan konsep dan pengetahuan secara mandiri melalui proses penemuan yang terarah (Sihombing et al., 2024). Model *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan yang memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan konsep dan pengetahuan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Model *Guided Discovery Learning* terdiri dari enam tahap. Tahap stimulation dilakukan dengan memberikan rangsangan awal berupa pertanyaan, bacaan, atau aktivitas yang mendorong kesiapan siswa dalam memecahkan masalah. Tahap problem statement dilakukan dengan membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara. Tahap data collection memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna membuktikan hipotesis. Tahap data processing siswa mengolah dan menafsirkan informasi yang telah diperoleh. Tahap verification bertujuan untuk memeriksa kebenaran hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data. Tahap terakhir yaitu generalization, siswa menarik kesimpulan sebagai prinsip umum dari hasil penemuannya (Winangun et al., 2021). Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama.

Penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi struktur teks, menemukan pola cerita, serta membangun tulisan secara bertahap dan terarah. Selain itu, media CERFAB berbasis digital berperan sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu memberikan stimulus visual dan audiovisual, sehingga membantu siswa mengembangkan alur cerita, memperkaya imajinasi, serta memahami unsur-unsur narasi secara lebih konkret, menarik, dan menyenangkan. Penerapan model *Guided Discovery Learning* yang didukung media CERFAB saling melengkapi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Melalui tahapan penemuan, siswa dibimbing untuk memahami unsur-unsur pembangun teks narasi secara bertahap, sedangkan media CERFAB memberikan stimulus berupa cerita dan tampilan visual yang membantu siswa mengembangkan ide. Dengan demikian, perpaduan model dan media tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa menyusun teks narasi yang runtut dan sesuai dengan struktur yang benar. Dengan mengombinasikan model *Guided Discovery Learning* dan media CERFAB berbasis digital, pembelajaran menulis teks narasi diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa secara optimal.

Penelitian pertama (Putro, 2020) yang berjudul "*Improving Indonesian Learning Results In Suggestion Sentences With Guided Discovery Learning Model*", menunjukkan bahwa penerapan model *Guided Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kalimat saran siswa kelas III SD Negeri 2 Metuk, Kecamatan Mojosongo. Implikasi pedagogis dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan *Guided Discovery Learning* ditunjang oleh peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, kemudahan, serta motivasi kepada siswa. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan dan pendapat secara aktif, sementara guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Penelitian kedua (Purnawati et al., 2025) yang berjudul "*Penerapan Media Digital dan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi*"

di Sekolah Dasar”, mengungkapkan bahwa penggunaan media digital YouTube yang dipadukan dengan model *Discovery Learning* dapat mendukung pembelajaran yang selaras serta meminimalkan terjadinya miskonsepsi antara guru dan siswa. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan sintaks *Discovery Learning*, dengan dukungan media digital yang bersifat motivatif, menyajikan materi secara visual, dan memudahkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, sedangkan sekolah diharapkan memperkuat sarana teknologi serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan siswa.

Model tersebut dinilai efektif karena sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian lain membuktikan bahwa penggunaan media digital dapat mendukung pembelajaran menulis teks narasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji model pembelajaran dan media secara terpisah. Hingga saat ini masih sedikit penelitian yang menguji efektivitas integrasi model *Guided Discovery Learning* dengan media CERFAB dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV. Padahal, pembelajaran menulis narasi memerlukan proses penemuan konsep sekaligus stimulus visual yang dapat membantu siswa mengembangkan ide cerita. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan alternatif pembelajaran yang lebih efektif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memadukan model *Guided Discovery Learning* dengan media CERFAB dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Perpaduan antara model pembelajaran dan media digital tersebut diharapkan dapat membantu siswa menemukan ide, memahami alur cerita, serta menyusun teks narasi secara lebih runtut melalui proses pembelajaran yang aktif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi siswa sebelum penerapan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB; (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi siswa setelah penerapan model tersebut; (3) menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa berdasarkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan; serta (4) mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks narasi antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya sebagai referensi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, dengan pemberian tes awal (pre-test) sebelum perlakuan dan tes akhir (post-test) setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD 2 Mijen, Kecamatan Kudus, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total

sampling, karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks narasi. Variabel terikat adalah keterampilan menulis teks narasi siswa. Keterampilan menulis teks narasi diukur berdasarkan lima aspek indikator, yaitu menentukan tokoh dan ide cerita fabel, menulis orientasi, menulis konflik atau masalah, menulis resolusi, dan mengembangkan unsur menjadi cerita fabel utuh.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis teks narasi yang terdiri dari pre-test dan post-test, serta rubrik penilaian menulis dengan skor maksimal 20. Rubrik penilaian disusun berdasarkan lima aspek keterampilan menulis teks narasi yang telah ditentukan. Pre-test diberikan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment dengan melibatkan seorang guru kelas IV sebagai validator. Validasi dilakukan terhadap instrumen tes unjuk kerja dan rubrik penilaian berdasarkan empat aspek, yaitu kesesuaian petunjuk, kesesuaian materi, kebahasaan, dan aspek penilaian. Penilaian menggunakan skala 1–4, dengan kriteria skor 4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = kurang sesuai, dan 1 = tidak sesuai. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh kategori valid sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator. Karena instrumen berupa tes unjuk kerja yang dinilai menggunakan rubrik dan telah melalui proses validasi ahli, penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas statistik, melainkan mengutamakan kesesuaian isi (content validity) instrumen.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) setelah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk. Selain itu, besarnya peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa dianalisis menggunakan N-Gain Score, dengan kategori peningkatan tinggi ($\geq 0,70$), sedang ($0,30-0,69$), dan rendah ($< 0,30$). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test* pada 16 siswa kelas IV SD 2 Mijen Kecamatan Kudus tahun ajaran 2025/2026. Data yang dikumpulkan berupa nilai keterampilan menulis teks narasi sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) menggunakan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB. Statistik deskriptif hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test Descriptives

			Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean		56.00	5.638
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.98	
		Upper Bound	68.02	
	5% Trimmed Mean		55.44	
	Median		56.00	
	Variance		508.533	
	Std. Deviation		22.551	
	Minimum		27	

POSTTEST	Maximum		95	
	Range		68	
	Interquartile Range		38	
	Skewness		.382	.564
	Kurtosis		-.990	1.091
	Mean		78.38	4.915
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.90	
		Upper Bound	88.85	
	5% Trimmed Mean		79.19	
	Median		80.50	
	Variance		386.517	
	Std. Deviation		19.660	
	Minimum		42	
	Maximum		100	
	Range		58	
	Interquartile Range		41	
	Skewness		-.477	.564
	Kurtosis		-1.092	1.091

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa meningkat dari 56,00 pada pre-test menjadi 78,38 pada post-test. Selain peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,38 poin, nilai minimum juga meningkat dari 27 menjadi 42, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 95 menjadi 100. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi setelah penerapan model Guided Discovery Learning berbantuan media CERFAB.

Uji Prasyarat: Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 ($n = 16$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.109	16	.200*	.935	16	.296
POSTTEST	.162	16	.200*	.894	16	.065

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pre-test sebesar 0,296 dan post-test sebesar 0,065 ($>0,05$). Dengan demikian, data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Uji Hipotesis: Paired Sample t-Test

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dan H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)

$< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *Paired Sample t-Test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-22.375	15.134	3.784	-30.440	-14.310	-5.914	15	.000

Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning berbantuan media CERFAB memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Analisis Peningkatan dengan N-Gain Score

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa secara proporsional, dilakukan analisis menggunakan rumus N-Gain Score. Analisis N-Gain Score dilakukan pada dua level, yaitu level keseluruhan siswa berdasarkan nilai pre-test dan post-test, serta level per indikator penilaian berdasarkan total skor yang diperoleh seluruh siswa pada masing-masing indikator. Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator keterampilan menulis teks narasi dengan skor maksimal 4 per indikator, sehingga total skor maksimal per indikator dari 16 siswa adalah 64.

Analisis N-Gain Score per indikator dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pada setiap aspek keterampilan menulis teks narasi siswa. Data yang digunakan adalah total skor pre-test dan post-test seluruh siswa pada masing-masing indikator, dengan skor maksimal 64 (4 poin x 16 siswa). Kelima indikator yang dianalisis meliputi: menentukan tokoh dan ide cerita fabel, menulis orientasi, menuliskan konflik atau masalah, menuliskan resolusi, dan mengembangkan unsur menjadi cerita fabel utuh yang runtut.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain Score Indikator

No.	Indikator	Pre-test	Post-test	Skor Maks	N-Gain	Kategori
1.	Menentukan tokoh dan ide cerita fabel	28	28	64	0,00	Rendah
2.	Menulis orientasi (pengenalan tokoh dan latar)	34	35	64	0,03	Rendah
3.	Menuliskan konflik atau masalah dalam cerita	30	35	64	0,15	Rendah
4.	Menuliskan resolusi (penyelesaian masalah)	20	35	64	0,34	Sedang
5.	Mengembangkan unsur menjadi cerita fabel utuh yang runtut	31	44	64	0,39	Sedang
Rata-rata N-Gain					0,18	Rendah

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Kategori N-Gain Indikator

Kategori	Jumlah Indikator	Persentase
Tinggi (N-Gain $\geq 0,70$)	0	0%
Sedang ($0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$)	2	40%
Rendah (N-Gain $< 0,30$)	3	60%
Total	5	100%
Rata-rata N-Gain	0,18	
Kategori	Rendah	

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, dua indikator memperoleh kategori sedang, yaitu menuliskan resolusi (N-Gain = 0,34) dan mengembangkan unsur menjadi cerita fabel utuh (N-Gain = 0,39). Tiga indikator lainnya masih berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis belum terjadi secara merata pada seluruh aspek sehingga beberapa indikator masih memerlukan penguatan.

N-Gain dihitung berdasarkan selisih antara nilai post-test dan pre-test dibandingkan dengan selisih nilai maksimum dan nilai pre-test. Kriteria interpretasi N-Gain yaitu N-Gain $\geq 0,70$ termasuk kategori tinggi, $0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$ termasuk kategori sedang, dan N-Gain $< 0,30$ termasuk kategori rendah. Hasil analisis N-Gain masing-masing siswa disajikan pada Tabel 4, rekapitulasi kategori N-Gain pada Tabel 5, dan statistik deskriptif N-Gain pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain Score Pre-test Post-test

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
1.	Cha	95	100	1.00	Tinggi
2.	Nad	77	81	0.17	Rendah
3.	An	92	96	0.50	Sedang
4.	Khay	85	92	0.47	Sedang
5.	May	58	77	0.52	Sedang
6.	Ad	27	58	0.42	Sedang
7.	Iq	31	90	0.28	Rendah
8.	Ri	38	85	0.76	Tinggi
9.	Ki	54	58	0.09	Rendah
10.	Ra	62	100	1.00	Tinggi
11.	Ath	46	75	0.57	Sedang
12.	Ang	27	58	0.42	Sedang
13.	Ju	35	42	0.11	Rendah
14.	Na	62	100	1.00	Tinggi
15.	Fa	65	100	1.00	Tinggi
16.	Rey	42	77	0.60	Sedang
Rata-rata		56	78.38	0.557	Sedang

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Kategori N-Gain

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi (N-Gain $\geq 0,70$)	5	31,25%
Sedang ($0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$)	7	43,75%
Rendah (N-Gain $< 0,30$)	4	25,0%
Total	16	100%
Rata-rata N-Gain	0,557	
Kategori	Sedang	

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7, rata-rata N-Gain siswa sebesar 0,557 yang termasuk kategori

sedang. Sebanyak 31,25% siswa berada pada kategori tinggi, 43,75% kategori sedang, dan 25% kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning berbantuan media CERFAB memberikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan efektivitas sedang.

Perbedaan nilai N-Gain antarsiswa merupakan hal yang wajar karena dipengaruhi oleh kemampuan awal, kesiapan belajar, serta tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, secara keseluruhan seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test. Dengan demikian, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 8. Statistik deskriptif N-Gain

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN	16	.09	1.00	.5575	.31878
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 16 siswa dengan nilai minimum N-Gain sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) N-Gain sebesar 0,5575 yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,31878 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa memiliki variasi yang cukup beragam, namun secara umum seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning berbantuan media CERFAB mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh hasil analisis statistik, tetapi juga menggambarkan bahwa proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Selama pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam mengamati cerita, mengidentifikasi unsur-unsur narasi, mendiskusikan temuan, kemudian mengembangkan hasil penemuannya menjadi sebuah teks narasi. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap sehingga ide yang dimiliki lebih mudah dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip *Guided Discovery Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan (Zagoto et al., 2023). Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa selama proses penemuan berlangsung. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa memahami struktur dan unsur-unsur teks narasi dengan lebih baik sehingga keterampilan menulis mereka meningkat. Selain itu, *Guided Discovery Learning* memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajarnya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, mendorong kemampuan berpikir, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Listiwani & Aramudin, 2024).

Temuan penelitian ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar, bukan sekadar diterima dari guru. Dalam pembelajaran Guided Discovery Learning, guru berperan sebagai fasilitator yang

memberikan bimbingan sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri. Ketika siswa mengidentifikasi unsur cerita, menyusun alur, dan mengembangkan narasi berdasarkan hasil temuannya sendiri, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Kondisi tersebut memungkinkan pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama dibandingkan pembelajaran yang bersifat ceramah.

Media CERFAB digital juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media CERFAB yang berbasis cerita bergambar digital interaktif mampu memberikan stimulus visual yang menarik sehingga siswa lebih mudah membangun ide dan mengembangkan alur cerita. Melalui tampilan gambar dan cerita yang menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis serta lebih mudah memahami hubungan antarperistiwa dalam teks narasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui media visual dan konkret. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa memunculkan ide serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kehadiran media CERFAB digital menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan mampu meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rahmayani et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa dapat ditunjang melalui penggunaan media karena siswa sekolah dasar masih memerlukan bantuan media untuk mengembangkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan.

Efektivitas media CERFAB juga dapat dijelaskan melalui karakteristik media yang mampu memberikan stimulus visual dan kontekstual. Cerita bergambar membantu siswa memperoleh gambaran mengenai tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian cerita sehingga beban siswa dalam menemukan ide menjadi lebih ringan. Dengan adanya rangsangan visual tersebut, perhatian siswa lebih terfokus dan mereka memiliki acuan yang jelas ketika mengembangkan alur cerita. Hal ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui objek atau media yang bersifat nyata dan visual.

Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis karangan narasi (Aisy et al., 2025). Keterampilan menulis teks narasi diukur berdasarkan lima aspek indikator, yaitu menentukan tokoh dan ide cerita fabel, menulis orientasi, menulis konflik atau masalah, menulis resolusi, dan mengembangkan unsur menjadi cerita fabel utuh. Kelima indikator tersebut dipilih karena mencerminkan komponen penting dalam penyusunan teks narasi yang baik. Dalam teks narasi, orientasi berfungsi untuk memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal cerita, sedangkan konflik menjadi bagian yang mengembangkan alur cerita melalui munculnya permasalahan yang dialami tokoh. Selanjutnya, resolusi berperan sebagai penyelesaian dari konflik yang terjadi sehingga cerita dapat dipahami secara runtut oleh pembaca. Kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur-unsur tersebut menjadi cerita fabel yang utuh menunjukkan kemampuan mereka dalam menyusun alur, menghubungkan peristiwa, serta menuangkan ide secara terstruktur dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari et al., 2024) yang menyatakan bahwa struktur teks narasi terdiri atas orientasi, komplikasi (konflik), resolusi, dan koda yang membentuk kesatuan cerita yang utuh dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Rusnilawati, 2024) yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media Smart Pop Up Book dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mampu mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa menemukan pengetahuan secara mandiri, serta meningkatkan antusiasme belajar melalui penggunaan media yang menarik. Temuan tersebut mendukung hasil

penelitian ini yang menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* berbantuan media digital interaktif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Meskipun berbeda pada tingkat bimbingan yang diberikan guru, kedua model sama-sama menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Meskipun rata-rata *N-Gain* berada pada kategori sedang, hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Kategori sedang mengindikasikan bahwa pembelajaran masih memiliki ruang untuk dioptimalkan, misalnya melalui pemberian latihan menulis yang lebih intensif, penggunaan variasi cerita yang lebih beragam, atau pendampingan yang lebih mendalam pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Dengan demikian, efektivitas model tidak hanya dipengaruhi oleh sintaks pembelajaran, tetapi juga oleh intensitas latihan dan karakteristik masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, efektivitas model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB tidak hanya tercermin dari peningkatan skor hasil belajar, tetapi juga dari proses belajar yang mendorong siswa aktif membangun pengetahuan, mengembangkan ide, serta menyusun teks narasi secara runtut. Integrasi model pembelajaran berbasis penemuan dengan media digital interaktif memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media CERFAB efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD 2 Mijen. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 56,00 pada *pre-test* menjadi 78,38 pada *post-test*, hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), serta nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,557 yang termasuk kategori sedang.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa pengintegrasian model *Guided Discovery Learning* dan media digital CERFAB mampu menciptakan pembelajaran menulis yang lebih aktif, bermakna, serta membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun teks narasi secara lebih runtut. Temuan ini juga memperkuat kajian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis penemuan yang dipadukan dengan media digital interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru sekolah dasar dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD 2 Mijen, guru kelas IV, serta seluruh siswa kelas IV yang telah memberikan izin, bantuan, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, F. R., Zuliana, E., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Model Think Talk Write dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) p-ISSN*; 5(3), 1303–1313.
- Intan, R. S. N., & Ulia, N. (2025). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Banyumanik 03. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 8(3), 862–870.
- Lestari, S., Kresnadi, H., & Ghasya, D. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Pontianak Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7377–7385.
- Listiawani, Z., & Aramudin. (2024). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 509–516.
- Maulida, F., Maharani, F. F., Astuti, N. K., & Setyawati, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati. *Jurnal Sinesis*, 2(2), 1–8.
- Mubin, M., Juniar, S., & Aryanto. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09–17.
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6695–6699.
- Purnawati, F. D., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2025). Penerapan Media Digital dan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar. *Jayapangus Press*, 8(4), 499–512.
- Putro, B. A. (2020). Improving Indonesian Learning Results In Suggestion Sentences With Guided Discovery Learning Model. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 706–711.
- Rahmawati, D. A., & Rusnilawati. (2024). Model Discovery Learning Menggunakan Media Smart Pop Up Book Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 326–335.
- Rahmayani, A., Suriani, A., Sukma, E., & Azima, N. F. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture di Kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 953–965.
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1588–1594.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474–485.
- Sihombing, C., Sianturi, E., Sipahutar, L., Nora, S., & Tampubolon, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 122340 Pematang Siantar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(3), 475–480.
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114–123.
- Utami, A. W., & Koewanti, H. D. (2024). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 154–163.
- Winangun, I. M. A., Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2021). Model Guided Discovery

Learning Berorientasi Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 355–363.

Zagoto, H., Harefa, D., Universitas, D., & Raya, N. (2023). Analisis Peran Guru pada Proses Pembelajaran. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98.